**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Subjek Penelitian**
2. **Populasi**

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Arikunto (dalam Nugraha, 2013) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka, dari penjelasan para ahli tersebut, adapun populasi dalam uji coba penelitian ini adalah mahasiswa S1 Universitas swasta maupun negeri semua jurusan, mahasiswa aktif semester genap tahun ajaran 2019/2020, dan sedang menempuh kuliah online di masa pandemi. Sedangkan pengambilan data pada penelitian ini, yaitu mahasiswa S1 semua jurusan, mahasiswa aktif semester genap tahun ajaran 2020/2021, dan sedang menempuh kuliah online di masa pandemi. Jumlah seluruh mahasiswa yang berkuliah di Jawa Timur baik dari universitas negeri maupun swasta berdasarkan data dari BPS adalah 521.475 mahasiswa.

1. **Sampel Penelitian**

Arikunto (2006) menjelaskan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Azwar (2017) istilah sampel adalah sebagian dari subjek populasi, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi. Sedangkan dari pendapat Sugiyono (2016), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang telah peneliti klasifikasikan.

Subjek yang digunakan dalam uji coba penelitian adalah 39 mahasiswa S1 semua jurusan, yang aktif dalam perkuliahan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020, dan sedang melakukan perkuliahan di masa pandemi. Sedangkan subjek yang digunakan dalam pengambilan data untuk penelitian ini adalah 202 orang mahasiswa S1 semua jurusan, aktif pada masa perkuliahan semester ganjil tahun ajaran 2020/2021, dan sedang melakukan perkuliahan di masa pandemi. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *quota sampling*, yakni teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2011).

Sampling kuota atau *quota sampling* adalah penentuan siapa saja yang dapat memenuhi kriteria untuk menjadi sampel di mana peneliti menentukan sendiri berapa banyak sampel yang dibutuhkan untuk merefleksikan karakteristik dari populasi (Kriyantono, 2012). Total seluruh universitas negeri dan swasta yang ada di Jawa Timur peneliti mengambil dari beberapa kota besar di Jawa Timur, dengan total 7 universitas besar selama 17 hari

Tabel 1. Karakteristik Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Semester dan Universitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Karakteristik**  | **Kategori** | **Jumlah** | **Total**  |
| **Jenis Kelamin** | 1. Laki-laki
 | 52 respoden | **202** |
| 1. Perempuan
 | 150 responden |
| **Usia** | 1. 18-22 tahun
 | 157 responden | **202** |
| 1. 23-25 tahun
 | 45 responden |
| **Semester** | 1. Semester I, III, dan V
 | 139 responden | **202** |
| 1. Semester VII, XI, dan XI
 | 63 responden |
| **Universitas** | 1. Negeri
 | 68 responden | **202** |
| 1. Swasta
 | 134 responden |

*Sumber. Data Kuesioner Penelitian*

Uji coba skala dalam penelitian ini menggunakan *google formulir* yang dilaksanakan penyebaran mulai tanggal 29 Mei 2020 sampai dengan tanggal 02 Juni 2020. Sedangkan pada pengambilan data penelitian ini dilaksanakan penyebaran dengan menggunakan *google formulir* yang dilaksanakan mulai tanggal 02 September 2020 sampai dengan tanggal 18 September 2020. Alasan peneliti menggunakan *google formulir* untuk penyebaran kuesioner atau data karena sebagai alternatif dalam masa pandemi yang tidak memungkinkan pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan skala secara langsung.

1. **Variabel Penelitian dan Pengukurannya**

Penelitian tesis ini merupakan penelitian korelasional dan sekaligus komparasional yang melibatkan 3 variabel, yaitu terdiri dari 2 variabel *independent* (yaitu *self-regulated learning* dan konformitas) dan variabel *dependent* (prokrastinasi akademik).

1. **Prokrastinasi Akademik**
2. **Definisi Operasional Prokrastinasi Akademik**

Prokrastinasi akademik secara operasional sebagai suatu kecenderungan individu menunda, menyelesaikan tugas yang dapat diamati atau diukur dari ketidakmampuan individu memenuhi target waktu, ketidaktepatan menepati rencana yang dibuat, perasaan tidak nyaman karena menunda tugas, ketakutan karena merasa tidak mampu menyelesaikan tugas dan keraguan terhadap diri sendiri.

Definisi operasional tersebut di atas didasarkan pada definisi teoritis dari Ferrari (1995) yang menyebutkan bahwa karakteristik prokrastinasi akademik dapat diukur dari kecenderungan individu :

1. *Perceived time*, kegagalan dalam menepati *deadline;*
2. *Intention action,* keinginan dan kenyataan tidak terwujud pada tindakan sehingga gagal menyelesaikan tugas;
3. *Emotional distress,* perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi akademik;
4. *Perceived ability,* keyakinan pada kemampuan diri.

Variabel prokrastinasi akademik dalam penelitian ini datanya diperoleh dengan cara menyebaarkan skala prokrastinasi akademik pada sejumlah sampel penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Skala prokrastinasi akademik yang terdiri dari 12 aitem, disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan konsep indikator perilaku prokrastinasi akademik yang dikemukakan Ferrari (1995), yaitu meliputi gagal dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, gagal memprediksi waktu penyelesaian tugas atau pekerjaan yang diberikan, tidak mampu menyesuaikan rencana dengan hasil akhir yang diinginkan, merasa tidak nyaman karena telah menunda tugas atau pekerjaan, takut gagal karena menganggap diri tidak mampu menyelesaikan tugas, dan ragu-ragu terhadap kemampuan diri.

1. **Pengembangan Alat Ukur Prokrastinasi Akademik**

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah skala. Skala adalah sejumlah penyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang kepribadiannya, atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2005).

Metode skala ini digunakan untuk mengukur tingkat prokrastinasi akademik. Metode skala dengan modifikasi dari skala *Likert* digunakan mengingat variabel-variabel yang disertakan dalam penelitian ini dapat diungkap dengan menggunakan skala.

Metode skala *Likert* merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang memungkinkan didistribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya dan tidak dibutuhkan kelompok panel penilai atau *judging group*, dikarenakan nilai skala tiap pernyataan tidak ditentukan oleh derajat favorablenya masing-masing, akan tetapi ditentukan oleh distribusi responnya (Azwar, 2008).

Skala prokrastinasi akademik, metode pengumpulan data menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terhadap suatu fenomena yang terdiri atas lima jawaban alternatif yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Penyusunan skala prokrastinasi akademik dikembangkan berdasarkan beberapa aspek yang telah dikemukakan oleh Ferrari (1995), yakni *percevied time, intention-action, emotional distress,* dan *perceived ability*. Skoring dan sebaran aitem skala prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Skor Skala Likert

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jawaban** | ***Favorable*** | ***Unfavorable*** |
| Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| Setuju (S) | 4 | 2 |
| Netral (N) | 3 | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

Tabel 3. *Blue Print* Penyebaran Aitem Skala Prokrastinasi Akademik

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek** | **Indikator** | **Pernyataan** | **Total item** |
| **Favorable** | **Unfavorable** |
| 1. | *Perceived Time* | 1. Gagal menyelesaikan tugas tepat waktu
 | 1, 12, 28 | 7, 24 | **5** |
| 1. Gagal memprediksi waktu penyelesaian tugas atau pekerjaan
 | 5, 15, 22 | 13, 18 | **5** |
| 2. | *Intention-Ection*  | Tidak mampu menyesuaikan rencana dengan hasil akhir | 2, 17 | 6, 25, 26 | **5** |
| 3. | *Emotional Distress*  | Merasa tidak nyaman karena telah menunda tugas atau pekerjaan | 4, 11, 27 | 14, 23 | **5** |
| 4. | *Perceived Ability* | 1. Takut gagal karena menganggap diri tidak mampu
 | 8, 10 | 16, 20 | **4** |
| 1. Ragu-ragu terhadap kemampuan diri sendiri
 | 3, 21 | 9, 19 | **4** |
| **TOTAL** | **15** | **13** | **28** |

1. **Evidensi Validitas & Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik**
2. **Evidensi Validitas Skala Prokrastinasi Akademik**

Kelley (dalam Borsboom, dkk, 2003), menyatakan bahwa validitas ditujukan untuk mengetahui apakah sebuah skala sungguh mengukur apa yang hendak diukur. Hal ini juga ditekankan oleh He (2006) bahwa suatu skala dikatakan valid apabila skala tersebut mampu mengukur secara akurat apa yang dimaksudkan hendak diukurnya. Proses ini dapat diketahui dari sejumlah bukti yang dapat dikumpulkan peneliti untuk meyakinkan bahwa skalanya telah mampu mengatur variabel yang diukur dalam penelitian. Salah satu cara pembuktian validitas suatu alat ukur adalah dengan mencari bukti *validity based on internal structure test (Standart for Educational and Psychological Testing –* AERA, APA dan NCME, 1999*)*

*Validity based on internal structure test* dalam penelitian ini diperoleh dari penilaian terhadap kelayakan suatu aitem dengan melakukan uji diskriminasi aitem. Asumsinya, skala yang baik akan memiliki daya diskriminasi yang baik dalam membedakan kelompok subjek yang diukur. Maka, jika skala prokrastinasi akademik memiliki daya diskriminasi aitem yang baik, maka skala tersebut mampu membedakan kelompok subjek dengan prokrastinasi akademik yang rendah dan kelompok subjek dengan prokrastinasi akademik yang tinggi*.*

Konsep validitas dalam AERA (*American Educational Research Assosiation*) dan *The National Caouncil on Measurement Used in Education* yang membagi tiga macam validitas, yakni validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construct validity*), dan validitas berdasarkan kriterium (*criterion-related validity*) (Kerlinger, 1986; Kerlinger & Lee, 2000). Penelitian tesis ini, terdapat 2 bukti, yaitu bukti berdasarkan validitas isi dan bukti berdasarkan validitas konstruk.

1. Bukti Validitas Berdasarkan Isi (*Content Validity*)

Diperoleh dari validasi *expert judgement* dengan menilai 3 aspek yaitu, kejelasan isi aitem dalam menggambarkan ranah spesifik yang akan diukur *(clarity),* kesesuaian isi aitem dalam menggambarkan ranah spesifik yang akan diukur (*suffuciency*), dan kecocokan isi aitem dengan ranah spesifik yang akan diukur (*relevant*).

Tabel 4. Hasil Uji *Content Validity* Prokrastinasi Akademik

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indeks** | **Kejelasan** | **Keseuaian** | **Kecocokan** | **p** |
| V’Aiken | 0,33 s/d 0,83 | 0,42 s/d 0,83 | 0,58 s/d 0,83 | 0,83 |
| CVR | 0,63 | 0,67 | 0,70 | 0,038 |

Sumber : *Output excel* perhitungan *content validity index by* aitem

Hasil dari perhitungan uji dari *content validity,* diketahui dari nilai koefisien V’aiken pada kejelasan (*clarity*) koefisien bergerak antara 0,33 sampai dengan 0,83. V’aiken pada kesesuaian (*suffuciency*) koefisien bergerak antara 0,42 sampai dengan 0,83, sedangkan V’aiken pada kecocokan (*relevant*) koefisiensi bergerak antara 0,58 sampai dengan 0,83, sehingga nilai signifikansi yang diperoleh V’aiken adalah 0,83. Sedangkan didapatkan hasil CVR (*content voice recorder*) dari kejelasan (*clarity*) adalah 0,63, kesesuaian (*suffuciency*) adalah 0,67 dan kecocokan (*relevant*) adalah 0,70, sehingga diperoleh nilai signifikansi 0,038. Disimpulkan dari penjelasan hasil uji *content validity* dari skala prokrastinasi akademik, aitem yang digunakan dapat dianggap memiliki validitas isi yang memadai.

1. Bukti Validitas Berdasarkan Konstruk (*Construct Validity*)

Diperoleh dari uji diskriminasi atau kesahihan aitem skala prorkastinasi akademik dilakukan dengan uji diskriminasi aitem menggunakan progam *IBM SPSS versi 20.0 for Windows*. Batasan yang digunakan untuk mengoreksi dan menentukan aitem yang valid adalah dengan menggunakan *index corrected item-total correlation* pada aitem yang kurang dari < 0.3, maka aitem tersebut dinyatakan gugur atau tidak valid, namun apabila *index corrected item-total correlation* pada suatu aitem lebih besar dari > 0.3, maka aitem tersebut dinyatakan validnya memuaskan (Azwar, 2013).

Hasil uji diskriminasi aitem skala prokrastinasi akademik dari 28 aitem yang diujikan, terdapat 16 aitem yang memiliki *index orrected aitem total correlation <* 0.3. Aitem tersebut yaitu pada nomer 1, 4, 5, 6, 9, 11, 13, 16, 17, 21, 28 pada putaran pertama, daan 8, 15, 24, dan 26 pada putaran kedua. Sehingga uji diskriminasi dilakukan melalui 3 kali putaran dengan memperoleh atem skala prokrastinasi akademik yang valid adalah 12 aitem. Hasil uji diskriminasi skala prokrastinasi akademik tercatat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Validasi Aitem Skala Prokrastinasi Akademik

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jumlah Aitem Awal** | **Putaran Analisis** | **Nomer Aitem Gugur** | **Jumlah Aitem Tersisa** | **Keterangan** |
| 28 | 1 | 1, 4, 5, 6, 9, 11, 13, 16, 17, 21, 23, 28 | 16 | *Index corrected item total correlation* bergerak dari -0,240 sampai 0,696 |
| 16 | 2 | 8, 15, 24, 26 | 12 | *Index corrected item total correlation* bergerak dari -0,180 sampai 0,698 |
| 12 | 3 | Tidak ada aitem yang gugur | 12 | *Index corrected item total correlation* bergerak dari 0,302 sampai 0,684 |

*Sumber: Output Statistic Program SPSS 20 IBM for Windows*

1. **Evidensi Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik**

Hasil uji reliabilitas skala prokrastinasi akademik dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas *correlation alpha chronbach* berdasarkan teknik konsitensi internal yang dikemukakan oleh Cornbach dengan bantuan progam komputer *IBM Statistical for Social Science* (SPSS) versi 20.0 *for Windows* dengan aitem yang tersisa adalah 12 aitem dari 28 aitem yang menghasilkan *Cornbach Alpha* sebesar 0.831 dengan 12 aitem valid. Hasil selengkapnya termuat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Skala Prokastinasi Akademik

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Cronbach Alpha** | **Jumlah Aitem** | **Keterangan** |
| 0, 831 | 12 aitem | Reliabel |

*Sumber : Output Statistic Program SPSS 20 IBM for Windows*

1. ***Self Regulated Learning***
2. **Definisi Operasional *Self Regulated Learning***

*Self-regulated learning* secara operasional adalahkemampuan individu untuk merencanakan strategi, mengatur diri, mengevaluasi aktivitas belajar dalam upaya mencapai tujuan dengan didasari rasa ingin tahu, keinginan mencoba hal baru, dorongan menyelesaikan tugas, menyeleksi lingkungan belajar, memanfaatkan lingkungan, dan menciptakan situasi yang memudahkan bagi individu untuk menyelesaikan berbagai tugas.

Definisi operasional di atas didasarkan pada definisi teoritis dari Zimmerman (1989) yang menyebutkan bahwa karakteristik *self-regulated learning* dapat diukur dari aspek-aspek yang telah disebutkan :

1. Metakognisi, kemampuan individu dalam merencanakan, mengorganisasi atau mengatur, menginstruksikan diri, memonitor dan melakukan evaluasi.
2. Motivasi, pendorong yang ada pada diri individu;
3. Perilaku, mengatur diri individu untuk mampu menyeleksi, dan memanfaatkan lingkungan yang mendukung aktivitas belajar.

Variabel *self-regulated learning* dalam penelitian ini datanya diperoleh dengan cara menyebarkan skala *self-regulated learning* pada jumlah sampel penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Skala *self-regulated learning* yang terdiri dari 16 aitem, disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan konsep indikator perilaku *self-regulated learning* yang dikemukakan Zimmerman (1989), yaitu meliputi :

1. Metakognisi, kemampuan individu dalam merencanakan, mengorganisasi atau mengatur, menginstruksikan diri dan melakukan evaluasi dalam aktivitas belajar. Perilaku yang tampak pada individu adalah mampu merencanakan strategi untuk mengerjakan tugas, mengatur diri untuk mengerjakan tugas, mengevaluasi aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan.
2. Motivasi, pendorong yang ada dalam diri individu yang meliputi persepsi terhadap efikasi diri, kompetensi otonomi yang dimiliki dalam melaksanakan kegiatan belajar. Perilaku atau indikator yang nampak pada individu adalah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, keinginan untuk mencoba hal baru, mendapat dorongan untuk menyelesaikan tugas, dan menyeleksi lingkungan belajar untuk memudahkan dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan *deadline*.
3. Perilaku, upaya individu untuk mengatur dirinya, menyeleksi dan memanfaatkan lingkungan yang mendukung aktivitas belajar. Perilaku yang nampak pada individu adalah mampu memanfaatkan lingkungan untuk penyelesaian tugas, dan mampu menciptakan situasi yang mendukung dalam penyelesaian.
4. **Pengembangan Alat Ukur *Self-regulated Learning***

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah skala. Skala adalah sejumlah pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang kepribadiannya, atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2005).

Metode skala ini digunakan untuk mengukur tingkat *self-regulated learning*. Metode skala dengan modifikasi dari skala *Likert* digunakan mengingat variabel-variabel yang disertakan dalam penelitian ini dapat diungkap dengan menggunakan skala.

Metode skala *Likert* merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang memungkinkan didistribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya dan tidak dibutuhkan kelompok panel penilai atau *judging group*, dikarenakan nilai skala tiap pernyataan tidak ditentukan oleh derajat *favorable*nya masing-masing, akan tetapi ditentukan oleh distribusi responnya (Azwar, 2008).

Skala *self-regulated learning* dengan metode pengumpulan data menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terhadap suatu fenomena yang terdiri atas lima jawaban alternatif yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Penyusunan skala *self-regulated learning* dikembangkan berdasarkan beberapa aspek yang telah dikemukakan oleh Schunk & Zimmerman (1989), yakni terdiri dari metakognisi, motivasi, dan perilaku. Skoring dan sebaran aitem skala *self-regulated learning* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Skor Skala Likert

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jawaban** | ***Favorable*** | ***Unfavorable*** |
| Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| Setuju (S) | 4 | 2 |
| Netral (N) | 3 | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

Tabel 8. *Blue Print* Penyebaran Aitem Skala *Self Regulated Learning*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** |  **Aspek-aspek** | **Indikator** | **Pernyataan** | **Total Aitem** |
| **Favorable** | **Unfavorable** |
| 1. | Metakognisi | 1. Merencanakan strategi untuk mengerjakan tugas-tugas
 | 1, 29 | 7, 22 | **4** |
| 1. Mengatur diri untuk mengerjakan tugas-tugas.
 | 2 | 16, 25 | **3** |
| 1. Mengevaluasi aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan.
 | 13, 18 | 15 | **3** |
| 1. Rasa ingin tahu yang tinggi
 | 14, 23 | 5 | **3** |
| 2. | Motivasi | 1. Keinginan untuk mencoba hal baru
 | 12 | 19 | **2** |
| 1. Dorongan di dalam diri untuk menyelesaikan tugas atau aktivitas
 | 3, 26 | 8, 21 | **4** |
| 1. Menyeleksi lingkungan belajar untuk memudahkan penyelesaian tugas
 | 11, 27 | 6, 20 | **4** |
| 3. | Perilaku | 1. Memanfaatkan lingkungan untuk penyelesaian tugas
 | 4 | 24 | **2** |
| 1. Menciptakan situasi yang mendukung aktivitas
 | 10, 28 | 9, 17 | **4** |
| **TOTAL** | **15** | **14** | **29** | **14** |

1. **Evidensi Validitas & Reliabilitas Skala *Self-regulated Learning***
2. **Evidensi Validitas Skala *Self-regulated Learning***

Kelley (dalam Borsboom, dkk, 2003), menyatakan bahwa validitas ditujukan untuk mengetahui apakah sebuah skala sungguh mengukur apa yang hendak diukur. Hal ini juga ditekankan oleh He (2006) bahwa suatu skala dikatakan valid apabila skala tersebut mampu mengukur secara akurat apa yang dimaksudkan hendak diukurnya. Proses ini dapat diketahui dari sejumlah bukti yang dapat dikumpulkan peneliti untuk meyakinkan bahwa skalanya telah mampu mengatur variabel yang diukur dalam penelitian. Salah satu cara pembuktian validitas suatu alat ukur adalah dengan mencari bukti *validity based on internal structure test (Standart for Educational and Psychological Testing –* AERA, APA dan NCME, 1999*)*

*Validity based on internal structure test* dalam penelitian ini diperoleh dari penilaian terhadap kelayakan suatu aitem dengan melakukan uji diskriminasi aitem. Asumsinya, skala yang baik akan memiliki daya diskriminasi yang baik dalam membedakan kelompok subjek yang diukur. Maka, jika skala *self-regulated learning* memiliki daya diskriminasi aitem yang baik, maka skala tersebut mampu membedakan kelompok subjek dengan *self-regulated learning* yang rendah dan kelompok subjek dengan *self-regulated learning* yang tinggi*.*

Konsep validitas dalam AERA (*American Educational Research Assosiation*) dan *The National Caouncil on Measurement Used in Education* yang membagi tiga macam validitas, yakni validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construct validity*), dan validitas berdasarkan kriterium (*criterion-related validity*) (Kerlinger, 1986; Kerlinger & Lee, 2000). Penelitian tesis ini, terdapat 2 bukti, yaitu bukti berdasarkan validitas isi dan bukti berdasarkan validitas konstruk.

1. Bukti Validitas Berdasarkan Isi (*Content Validity*)

Diperoleh dari validasi *expert judgement* dengan menilai 3 aspek yaitu, kejelasan isi aitem dalam menggambarkan ranah spesifik yang akan diukur *(clarity),* kesesuaian isi aitem dalam menggambarkan ranah spesifik yang akan diukur (*suffuciency*), dan kecocokan isi aitem dengan ranah spesifik yang akan diukur (*relevant*).

Tabel 9. Hasil Uji *Content Validity* *Self-regulated Learning*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indeks** | **Kejelasan** | **Kesesuaian** | **Kecocokan** | **p** |
| V’Aiken | 0,33 s/d 0,75 | 0,33 s/d 0,83 | 0,50 s/d 0,83 | 0,83 |
| CVR | 0,58 | 0,64 | 0,66 | 0,038 |

Sumber : Output excel perhitungan *content validity index by* aitem

Hasil dari perhitungan uji dari *content validity,* diketahui dari nilai koefisien V’aiken pada kejelasan (*clarity*) koefisien bergerak antara 0,33 sampai dengan 0,83. V’aiken pada kesesuaian (*suffuciency*) koefisien bergerak antara 0,33 sampai dengan 0,83, sedangkan V’aiken pada kecocokan (*relevant*) koefisiensi bergerak antara 0,50 sampai dengan 0,83, sehingga nilai signifikansi yang diperoleh V’aiken adalah 0,83. Sedangkan didapatkan hasil CVR (*content voice recorder*) dari kejelasan (*clarity*) adalah 0,58, kesesuaian (*suffuciency*) adalah 0,64 dan kecocokan (*relevant*) adalah 0,66, sehingga diperoleh nilai signifikansi 0,038. Disimpulkan dari penjelasan hasil uji *content validity* dari skala *self-regulated learning*, aitem yang digunakan dapat dianggap memiliki validitas isi yang memadai.

1. Bukti Validitas Berdasarkan Konstruk (*Construct Validity*)

Diperoleh dari uji diskriminasi atau kesahihan aitem skala prorkastinasi akademik dilakukan dengan uji diskriminasi aitem menggunakan progam *IBM SPSS versi 20.0 for Windows*. Batasan yang digunakan untuk mengoreksi dan menentukan aitem yang valid adalah dengan menggunakan *index corrected item-total correlation* pada aitem yang kurang dari < 0.3, maka aitem tersebut dinyatakan gugur atau tidak valid, namun apabila *index corrected item-total correlation* pada suatu aitem lebih besar dari > 0.3, maka aitem tersebut dinyatakan validnya memuaskan (Azwar, 2013).

Hasil uji diskriminasi aitem skala *self-regulated learning* dari 29 aitem yang diajukan, terdapat 16 aitem yang memiliki *index corrected item total correlation* < 0,300. Aitem tersebut, yaitu pada nomor 5, 6, 7, 10, 11, 16, 17, 18, 21, 23, 26, 29. Pada putaran kedua aitem nomor 9, sehingga uji diskrimnasi dilakukan melalui 3 kali putaran dengan memperoleh aitem skala *self-regulated learning* yang valid adalah 16 aitem. Hasil uji diskriminasi akademik tercatat dalam tabel berikut ini :

Tabel 10. Hasil Uji Validasi Aitem Skala *Self-regulated Learning*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jumlah Aitem Awal** | **Putaran Analisis** | **Nomer Aitem Gugur** | **Jumlah Aitem Tersisa** | **Keterangan** |
| 29 | 1 | 5, 6, 7, 10, 11, 16, 17, 18, 21, 23, 26, 29 | 17 | *Index corrected item total correlation* bergerak dari -0,236 sampai 0,754 |
| 17 | 2 | 9 | 16 | *Index corrected item total correlation* bergerak dari -0,292 sampai 0,840 |
| 16 | 3 | Tidak ada aitem yang gugur | 16 | *Index corrected item total correlation* bergerak dari 0,414 sampai 0,839 |

Sumber : *Output Statistic Program SPSS 20.0 IBM for Windows*

1. **Evidensi Reliabilitas Skala *Self-regulated Learning***

Hasil uji reliabilitas skala *self-regulated learning* dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas *correlation alpha chronbach* berdasarkan teknik konsitensi internal yang dikemukakan oleh Cornbach dengan bantuan progam komputer *IBM Statistical for Social Science* (SPSS) versi 20.0 *for Windows* dengan aitem yang tersisa adalah 16 aitem dari 29 aitem yang menghasilkan *Cornbach Alpha* sebesar 0.831 dengan 16 aitem valid. Hasil selengkapnya termuat pada tabel berikut :

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Skala *Self Regulated Learning*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Cronbach Alpha** | **Jumlah Aitem** | **Keterangan** |
| 0, 842 |  16 aitem  | Reliabel |

*Sumber : Output Statistic Program SPSS 20.0 IBM for Windows*

1. **Konformitas**
2. **Definisi Operasional Konformitas**

Konformitas secara operasional adalah upaya individu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau kelompok dengan cara meniru perilaku atau sikap, pemikiran orang lain; beradaptasi dengan lingkungan dan berupaya diterima oleh keompok karena meyakini perilaku, pendapat, informasi orang lain lebih baik sehinga layak diikuti; sepakat dengan kelompok; menilai norma-norma sosial adalah mutlak; taat pada otoritas dan kelompok, serta memiliki solidaritas yang tinggi.

Definisi operasional tersebut di atas didasarkan pada definisi teoritis dari Taylor (2009) yang menyebutkan bahwa konformitas dapat diukur dari perilaku :

1. Peniruan, keinginan individu untuk sama dengan orang lain;
2. Penyesuaian, keinginan individu untuk bisa diterima oleh orang lain;
3. Kepercayaan, semakin individu percaya pada informasi yang diberikan orang lain atau anggota dalam kelompok, maka akan semakin tinggi tingkat konformitas;
4. Kesepakatan, sesuatu yang menjadi keputusan bersama dan menjadi kekuatan sosial;
5. Ketaatan, respon yang timbul akibat dari kesetiaan atau ketundukan individu pada otoritas tertentu.

Variabel konformitas dalam penelitian ini memperoleh data dengan cara menyebarkan skala konformitas pada sejumlah sampel yang telah ditetapkan sebelumnya. Skala konformitas yang terdiri dari 12 aitem, disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan konsep indikator perilaku konformitas yang dikemukakan Taylor (2009), yaitu meliputi :

1. Peniruan, keinginan individu untuk sama dengan orang lain baik secara terbuka maupun mendapat tekanan. Kecenderungan tersebut dapat dilihat dari perilaku adanya einginan untuk meniru perilaku atau sikap orang lain dan meniru sikap atau pemikirna orang lain.
2. Penyesuaian, keinginan individu untuk bisa diterima orang lain. Hal ini tampak pada individu yang mampu beradaptasi dengan lingkungan, dan menyesuaikan diri agar diterima kelompok.
3. Kepercayaan, semakin individu percaya pada informasi yang diberikan orang lain, maka akan semakin tinggi tingkat konformiti/konformitas individu pada kelompok. Perilaku yang tampak pada individu dapat dilihat dari memiliki keyakinan bahwa orang lain lebih baik dari diri individu sehingga layak diikuti, dan memiliki keyakinan pendapat atau informasi dari orang lain yang layak diikuti.
4. Kesepakatan, sesuatu yang menjadi keputusan bersama dan menjadi kekuatan sendiri. Hal ini tampak pada individu yang sebagian besar perilakunya dipengaruhi oleh kelompok, merasa sepakat terhadap kelompok, dan merasa bahwa norma-norma sosial yang ada di sekitar adalah suatu nilai mutlak yang harus diikuti.
5. Ketaatan, respon yang timbul akibat dari kesetiaan atau ketundukan individu pada otoritas tertentu. Perilaku yang tampak dari individu yaitu perilaku taat pada otoritas, memiliki sikap solidaritas yang tinggi dan taat kepada kelompok.
6. **Pengembangan Alat Ukur Konformitas**

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini ada skala. Skala adalah sejumlah penyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang kepribadiannya, atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2005).

Metode skala ini digunakan untuk mengukur tingkat konformitas. Metode angket dengan modifikasi dari skala *Likert* digunakan mengingat variabel-variabel yang disertakan dalam penelitian ini dapat diungkap dengan menggunakan skala.

Metode skala *Likert* merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang memungkinkan didistribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya dan tidak dibutuhkan kelompok panel penilai atau *judging group*, dikarenakan nilai skala tiap pernyataan tidak ditentukan oleh derajat *favorable*-nya masing-masing, akan tetapi ditentukan oleh distribusi responnya (Azwar, 2008).

Skala konformitas dengan metode pengumpulan data menggunakan skala dalam bentuk skala *likert* yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terhadap suatu fenomena yang terdiri atas lima jawaban alternatif yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Penyusunan skala konformitas dikembangkan berdasarkan beberapa aspek yang telah dikemukakan oleh Taylor (2009) yakni, peniruan, penyesuaian, kepercayaan, kesepakatan dan ketaatan. Skoring dan sebaran aitem skala konformitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Skor Skala Likert

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jawaban** | ***Favorable*** | ***Unfavorable*** |
| Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| Setuju (S) | 4 | 2 |
| Netral (N) | 3 | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

Tabel 13. *Blue Print* Penyebaran Skala Aitem Konformitas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** |  **Aspek** | **Indikator** | **Pernyataan** | **Total Aitem** |
| **Favorable** | **Unfavorable** |
| 1. | Peniruan | 1. Keinginan untuk meniru perilaku atau sikap orang lain
 | 1 | 11 | **2** |
| 1. Meniru sikap atau pemikiran orang lain
 | 18 | 12 | **2** |
| 2. | Penyesuaian | 1. Mampu beradaptasi dengan lingkungan
 | 22 | 19 | **2** |
| 1. Menyesuaikan diri agar diterima kelompok
 | 16 | 10 | **2** |
| 3. | Kepercayaan | 1. Yakin orang lain lebih baik sehingga layak diikuti
 | 3 | 13 | **2** |
| 1. Yakin pendapat atau informasi orang lain layak diikuti
 | 14 | 8 | **2** |
| 4. | Kesepakatan | 1. Perilaku dipengaruhi kelompok
 | 4 | 15 | **2** |
| 1. Sepakat terhadap kelompok
 | 17 | 23 | **2** |
| 1. Merasa bahwa norma-norma sosial yang ada di sekitar adalah nilai mutlak.
 | 20 | 5 | **2** |
| 5. | Ketaatan | 1. Taat pada otoritas
 | 21 | - | **1** |
| 1. Memiliki sikap solidaritas yang tinggi
 | 2 | 6 | **2** |
| 1. Taat kepada kelompok
 | 9 | 7 | **2** |
| **TOTAL** | **12** | **11** | **23** |

1. **Evidensi Validitas & Reliabilitas Skala Konformitas**
2. **Evidensi Validitas Skala Konformitas**

Kelley (dalam Borsboom, dkk, 2003), menyatakan bahwa validitas ditujukan untuk mengetahui apakah sebuah skala sungguh mengukur apa yang hendak diukur. Hal ini juga ditekankan oleh He (2006) bahwa suatu skala dikatakan valid apabila skala tersebut mampu mengukur secara akurat apa yang dimaksudkan hendak diukurnya. Proses ini dapat diketahui dari sejumlah bukti yang dapat dikumpulkan peneliti untuk meyakinkan bahwa skalanya telah mampu mengatur variabel yang diukur dalam penelitian. Salah satu cara pembuktian validitas suatu alat ukur adalah dengan mencari bukti *validity based on internal structure test (Standart for Educational and Psychological Testing –* AERA, APA dan NCME, 1999*)*

*Validity based on internal structure test* dalam penelitian ini diperoleh dari penilaian terhadap kelayakan suatu aitem dengan melakukan uji diskriminasi aitem. Asumsinya, skala yang baik akan memiliki daya diskriminasi yang baik dalam membedakan kelompok subjek yang diukur. Maka, jika skala konformitas memiliki daya diskriminasi aitem yang baik, maka skala tersebut mampu membedakan kelompok subjek dengan konofrmitas yang rendah dan kelompok subjek dengan konformitas yang tinggi*.*

Konsep validitas dalam AERA (*American Educational Research Assosiation*) dan *The National Caouncil on Measurement Used in Education* yang membagi tiga macam validitas, yakni validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construct validity*), dan validitas berdasarkan kriterium (*criterion-related validity*) (Kerlinger, 1986; Kerlinger & Lee, 2000). Penelitian tesis ini, terdapat 2 bukti, yaitu bukti berdasarkan validitas isi dan bukti berdasarkan validitas konstruk.

1. Bukti Validitas Berdasarkan Isi (*Content Validity*)

Diperoleh dari validasi *expert judgement* dengan menilai 3 aspek yaitu, kejelasan isi aitem dalam menggambarkan ranah spesifik yang akan diukur *(clarity),* kesesuaian isi aitem dalam menggambarkan ranah spesifik yang akan diukur (*suffuciency*), dan kecocokan isi aitem dengan ranah spesifik yang akan diukur (*relevant*).

Tabel 14. Hasil Uji *Content Validity* Konformitas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indeks** | **Kejelasan** | **Kesesuaian** | **Kecocokan** | **p** |
| V’Aiken | 0,50 s/d 0,83 | 0,33 s/d 0,83 | 0,42 s/d 0,83 | 0,83 |
| CVR | 0,64 | 0,62 | 0,66 | 0,038 |

Sumber : Output excel perhitungan *content validity index by* aitem

Hasil dari perhitungan uji dari *content validity,* diketahui dari nilai koefisien V’aiken pada kejelasan (*clarity*) koefisien bergerak antara 0,50 sampai dengan 0,83. V’aiken pada kesesuaian (*suffuciency*) koefisien bergerak antara 0,33 sampai dengan 0,83, sedangkan V’aiken pada kecocokan (*relevant*) koefisiensi bergerak antara 0,42 sampai dengan 0,83, sehingga nilai signifikansi yang diperoleh V’aiken adalah 0,83. Sedangkan didapatkan hasil CVR (*content voice recorder*) dari kejelasan (*clarity*) adalah 0,64, kesesuaian (*suffuciency*) adalah 0,62 dan kecocokan (*relevant*) adalah 0,66, sehingga diperoleh nilai signifikansi 0,038. Disimpulkan dari penjelasan hasil uji *content validity* dari skala prokrastinasi akademik, aitem yang digunakan dapat dianggap memiliki validitas isi yang memadai.

1. Bukti Validitas Berdasarkan Konstruk (*Construct Validity*)

Diperoleh dari uji diskriminasi atau kesahihan aitem skala prorkastinasi akademik dilakukan dengan uji diskriminasi aitem menggunakan progam *IBM SPSS versi 20.0 for Windows*. Batasan yang digunakan untuk mengoreksi dan menentukan aitem yang valid adalah dengan menggunakan *index corrected item-total correlation* pada aitem yang kurang dari < 0.3, maka aitem tersebut dinyatakan gugur atau tidak valid, namun apabila *index corrected item-total correlation* pada suatu aitem lebih besar dari > 0.3, maka aitem tersebut dinyatakan validnya memuaskan (Azwar, 2013).

Hasil uji diskriminasi aitem skala konformitas dari 23 aitem yang diajukan, terdapat 12 aitem yang memiliki *index corrected item total correlation* < 0,300. Aitem tersebut, yaitu pada nomor 1, 2, 3, 7, 8, 10, 13, 15, 19, 23. Pada putaran kedua aitem nomor 5, sehingga uji diskrimnasi dilakukan melalui 3 kali putaran dengan memperoleh aitem skala konformitas yang valid adalah 12 aitem. Hasil uji diskriminasi skala konformitas tercatat dalam tabel berikut ini :

Tabel 15. Hasil Uji Validasi Aitem Skala Konformitas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jumlah Aitem Awal** | **Putaran Analisis** | **Nomer Aitem Gugur** | **Jumlah Aitem Tersisa** | **Keterangan** |
| 23 | 1 | 1, 2, 3, 7, 8, 10, 13, 15, 19, 23 | 13 | *Index corrected item total correlation* bergerak dari -0,082 s/d 0,609 |
| 13 | 2 | 5 | 12 | *Index corrected item total correlation* bergerak dari 0,261 s/d 0,703 |
| 12 | 3 | Tidak ada aitem yang gugur | 12 | *Index corrected item total correlation* bergerak dari 0,360 s/d 0,690 |

*Sumber: Output Statistic Program SPSS 20 IBM for Windows*

1. **Evidensi Reliabilitas Skala Konformitas**

Hasil uji reliabilitas skala konformitas dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas *correlation alpha chronbach* berdasarkan teknik konsitensi internal yang dikemukakan oleh Cornbach dengan bantuan progam komputer *IBM Statistical for Social Science* (SPSS) versi 20.0 *for Windows* dengan aitem yang tersisa adalah 12 aitem dari 28 aitem yang menghasilkan *Cornbach Alpha* sebesar 0.831 dengan 12 aitem valid. Hasil selengkapnya termuat pada tabel berikut :

Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Skala Konformitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Cronbach Alpha** | **Jumlah Aitem** | **Keterangan** |
| 0, 863 | 12 aitem  | Reliabel |

*Sumber : Output Statistic Program SPSS 20 IBM for Windows*

1. **Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, karena peneliti menggunakan tiga variabel yang terdiri dari 1 variabel dependen yaitu variabel prokrastinasi akademik dan 2 variabel independent yaitu variabel *self-regulated learning* dan konformitas. Oleh karena itu sebelum melakukan analisa data maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis data merupakan langkah yang paling kritis dalam sebuah penelitian. Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah atau menganalisis data hasil penelitian yang selanjutya dicari kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh tersebut. Proses analisa menggunakan program *SPSS* *versi 20.0 for Windows.*

1. **Uji Asumsi**
2. **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak sehingga dapat diketahui bahwa data yang baik adalah data tersebut dapat dianalisis dengan statistik parametrik. Kriteria untuk dikatakan normal adalah jika nilai p > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya, jika nilai signifikansi (p) < 0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2013). Hasil uji asumsi normalitas pada penelitian digambarkan lebih lanjut pada tabel di bawah ini :

Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kolmogorov-Smirnov (Z)** |  **p** | **Keterangan** |
| 1,321 | 0,061 | Sebaran skor terdisitribusi normal (p > 0,05) |

*Sumber : Output Statistic Program SPSS 20 IBM for Windows*

Hasil uji asumsi normalitas data sebaran memiliki koefisien Kolmogrov-Semirnov (Z) sebesar 1,321 dengan nilai signifikansi (p) = 0,061 (p > 0,05) yang berarti memiliki sebaran yang berdistribusi normal.

1. **Uji Linieritas Hubungan**

Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen dengan membandingkan regresi linier dengan regresi kuadratik. Patokan yang dipakai untuk menguji linieritas hubungan adalah p > 0,05 dapat dikatakan linier, sebaliknya jika p < 0,05, maka dapat dinyatakan tidak linier (Hadi, 2000). Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan *program SPSS IBM for Windows versi 20.0.* Hasil uji linieritas penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji Linieritas Anova Tabel

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Deviasi Linieritas** | **F** | **p** | **Keterangan** |
| *Self-regulated Learning*dengan Prokrastinasi Akademik | 0,503 | 0,991 | Sebaran skor linier |
| Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik | 1,170 | 0,278 | Sebaran skor linier |

*Sumber : Output Statistic Program SPSS 20 IBM for Windows*

Hasil uji linieritas menggunakan teknik anova tabel bahwa variabel *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik diperoleh nilai F sebebsar 0,503 dengan nilai signifikansi (p) = 0,991 yang artinya variabel *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik memiliki hubungan yang linier. Sedangkan variabel konformitas dengan prokrastinasi akademik diperoleh nilai F sebesar 1,170 dengan signifikansi sebesar (p) = 0,278 (p > 0,05) yang memiliki arti variabel konformitas dengan prokrastinasi akademik memiliki hubungan yang linier.

1. **Uji Multikolinieritas Hubungan**

Menurut Santoso (2010) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel independen (bebas). Apabila terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu independen (bebas) salah satu dikeluarkan dari model, pembuatan model regresi diulang kembali karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Pengujian multikolinieritas dapat dilihat melelui besaran VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance*.

*Tolerance* untuk mengukur variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Model regresi yang bebas dari multikolinieritas yaitu yang mempunyai angka *tolerance* mendekati nilai 1 dan batas VIF yaitu nilai 10. Apabila nilai VIF > 0,10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012).

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **P** | **Statistik Multikolinieritas** | **Keterangan** |
| **Toleransi** | **VIF** |
| *Self Regulated Learning* | 0,064 | 0,999 | 1,001 | Tidak terjadi multikolinieritas  |
| Konformitas | 0,197 | 0,999 | 1,001 | Tidak terjadi multikolinieritas  |

*Sumber : Output Statistic Program SPSS 20 IBM for Windows*

Hasil uji multikolinieritas variabel *self regulated learning* diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,999 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,001 < 10.00 yang artinya tidak ada multikolinieritas. Sedangkan variabel konformitas dengan memperoleh nilai *tolerance* = 0,999 > 0,10 dengan nilai VIF = 1,001 < 10.00 yang berarti tidak ada multikolinieritas. Jadi, tidak ada multikolinieritas atau interkorelasi antara kedua variabel, yaitu variabel *self regulated learning* dan konformitas.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji hetroskedastisitas untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidak samaan varians dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Suatu model regresi yang harus bebas dari masalah heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glesjser, model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi variabel > 0,05 dan dinyatakan mengandung heteroskedastisitas apabilanilai signifikansi variabel < 0,05. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 20. Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel**  | **p** | **Kesimpulan** |
| *Self-regulated learning* | 0.872 | (p > 0.05) tidak terjadi heteroskedastitatis. |
| Konformitas  | 0.797 | (p > 0.05) tidak terjadi heteroskedastitatis. |

*Sumber : Output Statistic Program SPSS 20 IBM for Windows*

Hasil uji heteroskedastisitas terhadap variabel *self regulated learning* dan konformitas menggunakan uji *Glesjer* diperoleh signifikansi = 0.872 (p > 0.05) pada variabel *self regulated learning* dan diperoleh nilai signifikansi = 0.252 (p > 0.05) pada variabel konformitas yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada kedua variabel tersebut.

1. **Analisis Data**

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sederhana data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Sujarweni (2014) mengatakan analisis data sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam suatu penelitian.

Korelasi adalah salah satu teknik yang digunakan dalam statistik untuk menemukan hubungan antara dua variabel atau lebih dan bersifat kuantitatif, dan menguji apakah variabel yang diuji saling berhubungan secara linier atau berbanding terbalik atau tidak memiliki hubungan sama sekali (Hadi, 2000).

Berdasarkan rumusan masalah, teknik *sampling* dan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini maka teknik yang digunakan adalah analisis data menggunakan teknik analisis statistik parametrik. Teknik data yang digunakan dalam mencari hubungan dan membuktikan hubungan mengenai hipotesis yang diajukan adalah menggunakan uji regresi linier bergandayang diolah dengan menggunakan *IBM SPSS versi* 20.0 *for Windows.* Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa, untuk mengetahui hubungan konformitas terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa, dan untuk mengetahui hubungan antara *self-regulated learning* dan konformitas terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa.